

**KARYA SENI MONUMENTAL (KERAMIK)
HYBRID POTTERY**



PERUPA

**Noor Sudiyati
NIP:19621114 199102 2 001**

**Dipersiapkan untuk Pameran:
Nasional Pameran Besar Seni Kriya “Undagi”**

**JURUSAN KRIYA
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

Hybrid Pottery

Keramik Noor Sudiyati



Stoneware Pacitan, pinch, pilin, cetak. Gas, Suhu 1270 Celsius

Art Ceramic Noor Sudyati
Hybrid Pottery



'Hybrid Pottery. Thn 2021
Pameran Nasional Pameran Besar Seni Kriya 'Undagi'
Di Yogya Gallery 22-28 Agustus 2016. Direktorat Kesenian Direktorat Jendral Kebudayaan
Kementrian Pendidikan .

ABSTRAK

Perkembangan seni rupa akhir-akhir ini sangat cepat dan semakin melaju, kita tidak dapat lagi mengkotak-kotakkan mana seni kontemporer dan mana seni dengan kebaruan yang masih mempertahankan unsur-unsur lamanya. Masyarakat seni sekarang bebas mendapatkan wahana untuk mengeksekusi ide-idenya, menyempang tehnik dan estetika dikuasai dan ditangkap oleh senimannya. Ide, akan diperjuangkan untuk diwujudkan, penilaian-penilaian audiens seni sudah dinomor sekian bagi para creator.

Seorang creator pada ranah yang digelutinya tidak lagi mempertimbangkan unsur-unsur standart, tentu siapapun akan memiliki kemauan untuk berubah selama masih menggenggam daya-daya kreatif. Material kian dieksplorasi dengan lajunya ide-ide yang mendasari, tehnik semakin dicari untuk memuaskan obsesi kreatifitasnya, makna-makna ditangkap dan diolah seakan mendobrak tatanan dan legacy yang sudah ada. Layaknya layang-layang yang mengudara jungkir balik keatas, turun, kiri kanan dan melaju memutar. Dalam memaknai kebebasan kreasi dalam berkarya seni semakin mendapatkan persetujuan-persetujuan. Seni tentu bermuara dan berada dalam anyaman science. Seni berdasar dari pengetahuan-pengetahuan yang mampu diwujudkan

Keramik dengan konsep kreasi, dalam imaji antara wadah (pot) dan tanamannya dibaurkan menjadi satu terbentuklah keramik yang berfigur pot sekaligus ranting berdaun yang merunut diatasnya. Pengertian hybrid diterapkan dalam wujud keramik tersebut. Figur keramik seakan sebagai wadah , meninggi dengan tekstur bentukan tangan dan glasir yang tidak rata.

Kata kunci: kreatif, kreasi, seni keramik, hybrid.

ABSTRACT

The development of art in the 21st century is very fast and accelerating so that it is no longer possible to classify which is contemporary art and which is art with novelty that still retains its old elements. The art community is now free to get a vehicle to execute their ideas, as long as technique and aesthetics are mastered and captured by the artist. Imagination will be fought to be realized by artists because the judgments of the art audience are not prioritized.

An artist in his field no longer considers standard elements, of course anyone will have the will to change as long as they still adhere to creative powers. Materials are increasingly explored with the speed of the underlying ideas, techniques are increasingly sought to satisfy their creative obsessions, meanings are captured and processed as if breaking the existing order and legacy. Like a kite flying upside down, down, left, right and spinning around. In interpreting the freedom of artistic creation, more and more approvals are obtained. Art certainly boils down to and is in the fabric of science. Art based on knowledge that can be realized.

Ceramics with the concept of creativity in the imagination between the container (pot) and the plant are blended into one to form a ceramic with the shape of a pot as well as leafy

twigs traced on it. The definition of hybrid is applied in the form of the ceramic. The ceramic figures are like a container, rising with a hand-shaped texture and uneven glaze.

Keywords: creative, creation, ceramic art, hybrid.

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Membuat karya seni adalah melepaskan belenggu ide yang ada dalam imajinasi dan tentu saja ini merupakan perjuangan yang harus dilakoni dengan sepenuh hati, Membuat keramik fungsi dan keramik seni atau keramik ekspresi tentu memiliki komitmen yang berbeda, antara komitmen: estetika, makna, dan teknis perwujudan pun mengikuti arah bagaimana yang akan dibuat. Keramik fungsi tentu penuh pertimbangan berpikir kenyamanan konsumen. Sedangkan sistem pembuatan keramik ekspresi memiliki koridor yang berbeda. Pada umumnya ide-ide harus dikemukakan dengan teknik yang patuh pada dasar-dasar pembentukan, Adapun hal lain yang dapat dilihat dari sisi kreatifnya adalah perubahan-perubahan makna, yang itu sangat mengasikkan bagi kreator seni rupa, terutama seni keramik yang menawarkan potensi plastisitasnya, disertai rasa keakraban tertentu saat membentuknya.

Oleh karena dalam proyek ini saya melihat benda keramik yang standar sebagai wadah: Pot sebagai wadah bunga, yang mana bunga tersebut tentu memiliki daun, diwakili tangkai-tangkai yang memiliki daun yang seharusnya diwadahi dalam Pot, akan tetapi tangkai-tangkai tersebut menyambung badan pot secara organic, natural dan ingin menjadi bentuk yang selaras. Bagi saya perkembangan berkarya itu sangat mungkin sekali apalagi dalam dunia kriya dengan bahan tanah liat yang sangat terbuka luas oleh keplastisan bahannya, seperti yang dikemukakan Lutviani yang melihat luasnya prospek pengembangan kriya yang bisa dieksplor dari segala aspek. (Lutviani: 2018. 125). Sebagaimana keramik yang masuk dalam ranah kriya Husein membagi dalam 3 peta devinisi kriya yakni :

1. Karya kriya yang lebih cenderung menghasilkan nilai-nilai keindahan visualnya (artistik),
2. Karya kriya yang cenderung menghadirkan kualitas teknis pengerjaan, dan
3. Karya kriya yang lebih cenderung menghadirkan nilai fungsi teknis dan sistem kerja/guna. (Hendrayana: 2021. 36-37)

Ide dedaunan dikemukakan dengan natural, dedaunan memiliki daya Tarik, serta makna yang selalu menyertai dalam kehidupan. Di samping secara nyata fungsi daun sebagai bahan yang dikonsumsi makhluk hidup, dedaunan amat besar manfaatnya bagi makhluk hidup lainnya, keberadaan daun amat berarti bagi kehidupan. Dengan kesadaran manusia yang amat besar daun sangat diapresiasi, dihargai. Daun penggambaran kehidupan, spiritnya telah melampaui nilainya untuk segala hal termasuk sebagai ide-ide desain, herbal, kuliner, dan Kesehatan manusia terutama bagi bangsa-bangsa yang berspiritual tinggi, contohnya saja moment minum teh di negeri Jepang yang penuh estetik. Teh adalah daun yang penuh apresiatif. *In Japan this cultural principle developed in successive stages within the language, the art, and the , and handicrafts, and finally culminated in the tea ceremony, which was an exercise in pure aestheticism. (De Mente. 2006. 39). The growth of aestheticism*

Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana hasil metaphor imajinasi wadah yang Bersatu (meyambung) dengan tangkai serta daun.
2. Bagaimana mewujudkan atau merealisasikan karya sesuai dengan makna yang akan dikemukakan.

Tujuan Pencipyaan

Tujuan diwujudkan karya ini adalah:

1. Memberikan rangsangan berkarya terutama dalam menciptakan karya dari konsep Hybrid supaya lebih peka lagi menghayati perkembangan keramik serta menggali ide-ide baru.
2. Membuat jejak rupa dari seni keramik atas dasar ide dari tetumbuhan yang sehari-hari banyak di lihat dan dijumpai.
3. Memberikan apresiasi kepada masyarakat tentang seni keramik.

Tinjauan Karya

Karya yang berjudul “Hybrid Pottery” memberikan pengertian bahwasanya ide itu dibebaskan untuk diwujudkan, imajinasi masih ada dalam dan terperangkap dalam dunia ide, perlu dinyatakan dengan wahana perwujudan. Dalam prosesi mewujudkan tersebut proses yang

terjadi adalah mengeluarkan metafor-metafor bentuk yang mewakili dan dinobatkan menjadi karya seni, karya yang keluar setelah mengeras dalam dunia ide. Di sini perupa menganyam ide *blended*, antara wadah dan yang diwadahi sehingga pot yang standarnya sebagai wadah tanaman atau tangkai-tangkai bunga, akan tetapi pot bentukan tangan disambung dengan obyek isinya yaitu tangkai-tangkai yang berdaun. Kemudian tangkai berdaun itu menyambung pada pottery atau wadah tersebut. Disini terjadilah Hybrid dari satu bentuk, *blended* antara pot dan tangkai. Wadah yang dibentuk dari pijitan-pijitan tangan sebagai teknisnya, dibangun meninggi mewakili pottery, kemudian tangkai-tangkai disambungkan sehingga memiliki visual yang saya beri tajuk Hybrid.

B. Permasalahan

Ide Penciptaan

Ide memang selalu harus diperjuangkan dan diterima sebagai hasil upaya bagi perupa, Kala kita mencari ide-ide kreatif dan segar, muncul pemikiran bagai berpikir air samudra yang tidak pernah diam, selalu datang dengan bentuk dan deru nan baru. (Marianto: 2017. 81). Ide penciptaan dari visual keramik berjudul “ Hybrid Pottery” adalah berawal dari pemahaman tentang tangkai tangkai bunga yang selalu saja membuat takjub, pertumbuhan pada tangkai yang memiliki daun dan selalu tumbuh memberikan pemahaman akan daya hidup pada apapun yang ada pada pepohonan. Daya hidup tersebut menandakan akan daya jagad raya yang mengelilingi keseluruhan yang ada dalam keberadaan. Terutama pada setangkai pohon yang terus menerus bertumbuh daun-daun nya. Apapun jenis pepohonan memiliki daun yang berbeda, antara satu pohon dengan pohon lainnya.

Sisi lain keindahan yang hampir dinikmati perempuan adalah indahnya bunga. Setangkai bunga yang dirangkai dalam Pot memberikan sejumlah makna dan energi positif disekelilingnya. Ide datang menggelitik untuk menjadikan satu: antara Pot dan tangkai bunga yang penuh daun untuk menjadi satu bentuk. Kemudian munculah ide untuk mewujudkan pot yang berpadu dengan isinya, yaitu tangkai dedaunan. Daun., Ya dedaunan adalah kembalinya kesehatan dan lambang kehidupan, Daun bahkan sebagai pengobatan herbal sangat dibutuhkan oleh manusia. Sejak jaman kerajaan-kerajaan Nusantara masyarakat sudah mempercayai herbal sebagai alternatif pengobatan. Memori kolektif tersebut berdampak pada masa kini dalam masyarakat.(Enny: 2020. 510). Bukti-bukti pemanfaatan beberapa jenis tumbuhan obat di Indonesia

sejak dahulu dapat dilihat antara lain pada relief dinding-dinding candi seperti: Borobudur, Prambanan, Penataran, Sukuh dan candi-candi lainnya atau prasasti -prasasti dan babat peninggalan kerajaan Nusantara. (Hidayat: 2008.11). Kembali pada ide karya keramik yang di kerjakan memiliki makna yang menunjukkan tangkai-tangkai daun berhubungan dengan wadahnya (pott) nya adalah satu gabungan hybrid yang bisa saya kemukakan sebagai semiotik baru, yaitu 'keterhubungan' antara tumbuhan dan wadahnya (pot).

Ide Bentuk

Menjadi ide bentuk dalam perwujudan keramik yang berjudul “ Hybrid” adalah pottery atau pot wadah tangkai bunga . tangkai -tangkai daun yang menjadi obyek selalu mencuri arah mata memandang, sehingga tangkai bunga adalah keindahan tersendiri yang mengandung daya estetis dan daya hidup , membawa pada pemahaman atas Kehidupan di Jagad raya. Pot adalah barang yang sangat sederhana yang gampang kita temui di keseharian, tangkai pepohonan adalah makhluk hidup yang memberikan pemahaman atas adanya daya- daya hidup di sekeliling keseharian kita. Ada upaya menggabungkan kedua hal tersebut untuk dijadikan ide pembuatan keramik. Menjadi ide dalam perwujudan keramik yang berjudul ‘Hybrid Pottery’ , sebagai penggambaran imajinasi bahwa : alam ini melihat apa yang terjadi pada kehidupan semua makhluk di jagad raya,.

Media dan Teknik

Tanah liat yang dipergunakan untuk perwujudan adalah tanah liat dari Pacitan Jawa Timur yang dicampur dengan tanah *ballclay* dari Tangerang dengan perbandingan 4:6 , Ballclay : Pacitan . tanah ini memiliki kekuatan yang tinggi, mampu dibakar dalam suhu 1270 derajat Celsius. Media ini sebagai material yang sangat ideal untuk di bentuk, mampu mengekspresikan hal-hal yang menjadi ide. Sedangkan Teknik yang dipakai adalah teknik *pinch* dan pilin untuk bagian tangkai-tangkainya memerlukan tehnik pilin dan cetak untuk bentuk daun-daunnya. Teknik pinch atau pijit sangat mudah diterapkan dengan tanah liat ini karena memiliki keplastisan serta sangat akrab ditangan creator.

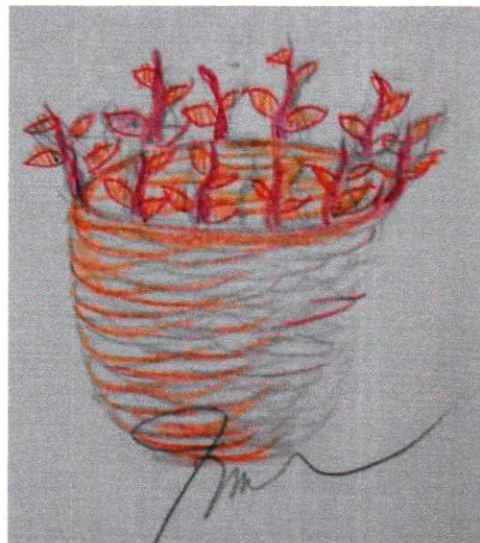
Proses Penciptaan

Pertama Mempersepsi ide dan masalah yang akan diangkat, kemudian membuat sket-sket alternatif dari ide-ide, dan dipilih yang pas dengan rasa idenya, kemudian mencari metaphor bentuk yang mewakili simbol. Langkah selanjutnya menyiapkan bahan-bahan: tanah liat, dan peralatan. Berikutnya membuat dasaran untuk awal pembentukan yang dibangun wujud keatas sesuai imajinasi yang ada, setelah mencapai tinggi disambung dengan tangkai-tangkai dengan konstruksi lem (liquit tanah liat). Setelah terwujud kemudian dingin-anginkan untuk menghilangkan air alami dari keramiknya, agar kuat dan mengering, kemudian dibakar bisquit dengan suhu 800 Derajat Selcius. Setelah keluar dari open diglasir sebagian saja (tidak menyeluruh) dan dibakar untuk kedua kalinya yaitu bakar glasir dengan suhu 1270 Derajat Selcius. Selama 7 jam.

Sket/ Rancangan Karya



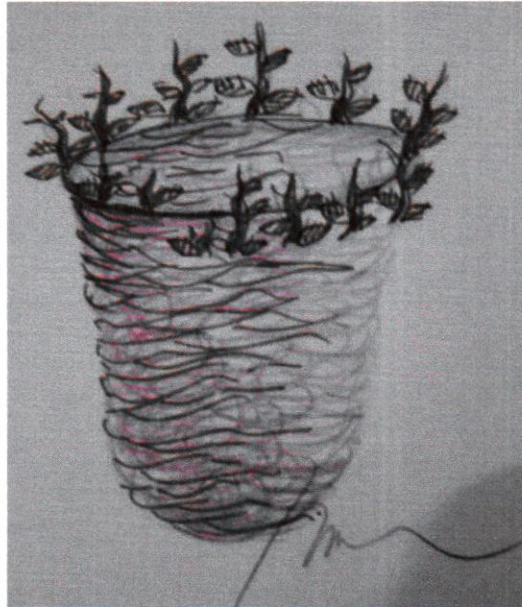
Gambar 1. kets



Gambar 2. kets



Gambar 3. kets 3



Gambar 4. kets 4



Gambar 5. kets 5



Gambar 6. Karya Keramik

C. Penutup

Diskripsi Karya

Karya keramik yang diwujudkan dengan judul 'Hybrid Pottery' merupakan hasil imajinasi dari memahami akan keterhubungan daya hidup tangkai-tangkai pohon yang memiliki daun-daunan, sebagai manusia yang hidup di alam, selebihnya di Jagad Raya, ada kalanya memiliki keterkaguman pada daya-daya hidup pada makhluk hidup. Pot yang dibangun dengan tangkai-tangkai yang memiliki dedaunan merupakan imajinasi hybrid yang di tawarkan untuk mendiskripsikan karya keramik tersebut, oleh karena itu karya ini menggambarkan keselarasan antara wadah dan isinya, bahkan menjadi satu. Hybrid yang dimaksudkan di sini adalah antara Bersatu, berkaitannya antara wadah dan isinya yang tergabung menjadi suatu bentuk. Bentuk keseluruhan adalah merupakan sambungnyanya wadah dan tangkai-tangkai pepohonan di dalam wadahnya.

Kesimpulan

Pengertian Hybrid dalam karya keramik yang diwujudkan adalah blended antara bentuk wadah sebagai wadah tangkai atau dapat dinarasikan pot yang mewadai beberapa tangkai bunga yang penuh daun, akan tetapi kedua objek tersebut di campur, disatukan sehingga memunculkan wujud atau bentuk karya keramik yang memiliki wadah sekaligus disambung oleh obyek yang akan diwadahi, dalam hal ini adalah tangkai-tangkai daun. Karya ini merupakan satu sistem pengolahan ide yang semakin menjadikan spirit bagi untuk berkarya dengan penggalian lagi ide-ide yang segar. Dalam melakukan pemilihan metafor untuk ide-idenya tentu dengan pemikiran-pemikiran dan pengolahan informasi. Ciri yang istimewa dari pikiran kita sebagai suatu sistem pengolahan informasi adalah kemampuannya untuk memilih . Kemampuan memilih ini langsung timbul dari perilaku mekanis pikiran sebagai sistem memori pemaksimalan diri. (De Bono: 1987. 17) Apabila karya ini dinyatakan sebagai karya kriya kontemporer saya rasa dapat memicu perkembangan selanjutnya, ada banyak pekarya seni kontemporer yang mengamini bahwasanya kini perkembangan karya Seni kontemporer modern begitu pesat perkembangannya, dan ini juga terjadi di Indonesia, (Shofianto: 2020. 174)

Pustaka

- De Bono. Edward. 1987. *Berpikir Lateral*. Jakarta. Erlangga.
- De Mente. Boye Lafayette. 2006. *Elements Of Japanese Design*. Tokyo: Tuttle Publishing.
- Enny. Angelina: 2020. *Swasembada Jamu Sebagai Alternatif Ketahanan Menghadapi Pandemi.dalam Menolak Wabah: Suara-suara dari Manuskrip, Relief,Khazanah Rempah, dan Ritual Nusantara*. Jilid 2. Yogyakarta: Ombak.
- Hendriyana. Husein. 2021. *Apa dan Bagaimana Kriyadi Era Industri Digital (4.0, 5.0). dalam Ragam Kriya dalam Komunitas Global*. Tanda Mata untuk Drs. Andono. M. Sn. BP ISI Yogyakarta.
- Hidayat. Syamsul. *Khasiat Herbal, Berdasar Warna, Bentuk, Rasa, Aroma& Sifat*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Lutviani. Alvi. *Transformasi Kriya Dalam Berbagai Konteks Budaya pada Era Industri Kreatif*. ARS. Journal Seni Rupa dan Desain. ISI Yogyakarta. Vol.21 No.2.
- Mariato. M Dwi. 2017. *Art & Life Force in a Quantum Perspective*. Yogyakarta: Scritto Books Publisher.
- Shofianto Dedy. 2020. *Burung Garuda Dalam Seni Kriya*. Corak. Jurnal Seni Kriya. Volume 9. No. 2 November 2020.

PENILAIAN SEJAWAT HASIL RANCANGAN SENI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Dra. Titiana Irawani, M.Sn.**
NIP : **196108241989032001**
Jabatan : **Lektor Kepala**

Menyatakan bahwa:

Karya seni rupa berupa keramik yang berjudul *Hybrit Pot* yang dipamerkan pada Pameran Nasional Seni Rupa Lentik/ Lenting yang dilaksanakan di ISI Surakarta, Kota Surakarta bulan tanggal Oktober – November 2021 adalah benar karya dari **Dr. Noor Sudyati, M.Sn.**

Telah memenuhi syarat untuk direkomendasikan sebagai karya seni yang memiliki nilai estetik yang tinggi, dan memuat nilai kebaruan atau kemutakhiran.

Yogyakarta, 27 September 2022



Dra. Titiana Irawani, M.Sn.
NIP. 196108241989032001

PENILAIAN SEJAWAT HASIL RANCANGAN SENI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.**

NIP : **196911081993031001**

Jabatan : **Lektor Kepala**

Menyatakan bahwa:

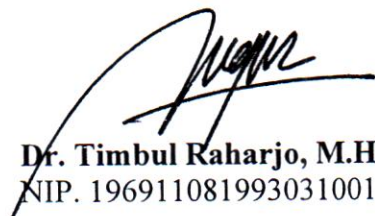
Karya seni rupa berupa keramik yang berjudul *HybridPot*

yang dipamerkan pada Pameran Nasional Seni Rupa Lentik/ Lenting yang dilaksanakan di ISI Surakarta, Kota Surakarta bulan tanggal Oktober – November 2021 adalah benar karya dari

Dr. Noor Sudyati, M.Sn.

Telah memenuhi syarat untuk direkomendasikan sebagai karya seni yang memiliki nilai estetik yang tinggi, dan memuat nilai kebaruan atau kemutakhiran.

Yogyakarta, 25 September 2022



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP. 196911081993031001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA

Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001

Telepon (0274) 381590

Laman www.fsr.isi.ac.id

SURAT KETERANGAN KEBERADAAN KARYA

Nomor: 895/IT4.2/KP/2022

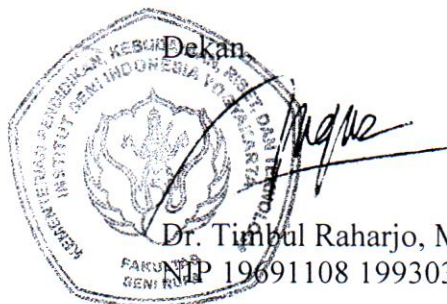
Tanggal: 25 Oktober 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP : 196911081993031001
Pangkat, Gol. Ruang : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Dekan
Unit Kerja : Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta

Menerangkan bahwa Karya Perancangan berupa Keramik dari tanah liat *Stoneware* dengan judul **Hybrit Pot** merupakan karya seni hasil rancangan dari **Dr. Noor Sudyati, M.Sn.** Karya tersebut berupa karya tiga dimensi berbentuk vas meninggi atas pohon-pohon berkeliling berjumlah 2 (dua) buah, dengan ukuran 14x15x20 cm (putih), 12x18x21 cm (biru). Karya tersebut sudah terdokumentasi dan berada di Ruang Kantor Jurusan Kriya.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP 19691108 199303 1 001